



Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating

Miranda¹, Iqbal Rafiqi²

^{1,2} Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

*Corresponding author, email; mirabasry.20.09@gmail.com, Iqbalrafiqi96@gmail.com,

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Januari 2025

Revised 15 Februari 2025

Accepted 30 April 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Sharia Banking, Financial deepening, Third Party Funds, Inflation

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Miranda, Iqbal Rafiqi

" Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating

" *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 Dec: 1-16. 2025.

ABSTRACT

This research examines the effect of third party funds and sharia financing on financial deepening in Indonesia by highlighting inflation as a moderating variable. Researchers used panel data namely data obtained from several financial report for 2017-2021 from 3 islamic commercial banks, which are the sample of this research with quarterly data. The data analysis technique in the research used a panel data regression test (CEM) and a moderation test with the help of the eviews version 12 programs. The results of this research show that third party funds and sharia financing have an effect on financial deepening in Indonesia without being moderated by inflation. Meanwhile, inflation has no effect on financial deepening in Indonesia. The research results imply that sharia banking will expand services to the community with the aim of increasing sharia bank capital for financing. This research contributes to the scientific horizon of Islamic banking and the role of financial deepening in terms of the financial sector.

2024 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, besarnya tingkat inklusi perbankan keuangan pada suatu negara menandakan bahwa semakin besar masyarakat yang dijangkau oleh service jasa keuangan serta mampu diakses secara merata dari berbagai golongan masyarakat baik masyarakat kota maupun masyarakat desa.(Saraswati 2023, 63) Dengan demikian tinggi tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada inklusi sektor perbankan keuangan yang ada di dalamnya.

Peran sektor perbankan keuangan dalam mencari dan menghimpun dana menjadi tolak ukur pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang besar dapat dikelola kembali oleh bank dalam bentuk penanaman modal yang menguntungkan,

dengan hal ini, kebutuhan bank dalam penguatan modal atau penyimpanan dana mampu memutar roda perekonomian.(Ista 2023, 497) Artinya bank harus mampu menjadi lembaga intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami defisit dana.

Suatu negara akan dihadapkan dengan dua kondisi dalam pembangunan sektor keuangan yakni sektor pendalaman keuangan (*financial deepening*) dan sektor pendangkalan keuangan (*shallow finance*). (Rofa and Dkk 2023) *Financial deepening* atau biasa dikenal dengan pendalaman sektor keuangan suatu negara merupakan tingkat rasio antara jumlah aset yang dinyatakan dengan uang dengan pendapatan nasional. (Saputri 2019, 20) Jadi semakin besar tingkat rasio yang diperoleh maka akan semakin dalam sektor keuangan suatu negara.

Financial deepening merupakan termonologi yang digunakan oleh sektor perbankan untuk menunjukkan terjadinya kenaikan peranan dalam kegiatan dari jasa keuangan terhadap ekonomi negara. (Khairunnisa 2016, 110) Salah satu strategi yang dilakukan dalam pendalaman keuangan yaitu dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penyebaran akses bagi yang mempunyai keuangan yang kurang memadai. Mengutip dari Dornbusch dan Reynoso dalam jurnal Talita mengungkapkan suatu negara dikatakan mampu mewujudkan target dalam pembangunan ekonomi apabila sektor keuangan didalamnya mampu tumbuh dengan tertata dan sistematis. (Husna and Soebagiyo 2023, 117) Perkembangan tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh sektor perbankan mampu menyediakan tabungan yang cukup memadai bagi kebutuhan pembangunan atau dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, seperti pembiayaan, inflasi dan defisit anggaran.

Bank syariah merupakan bagian dari perbankan umum yang beroperasi sesuai dengan ketentuan syariat sebagai landasan memperoleh keuntungan dengan prinsip jual-beli, bagi hasil dan sewa menyewa. (Biasmara and Iradianty 2021, 48) Berdasarkan *buletting* ekonomi syariah tahun 2020 saat ini Bank Umum Syariah terdiri dari 14 bank, Unit Usaha Syariah yang berada dibawah Bank Umum Konvensional tetapi beroperasi sesuai syariat islam terdiri dari 20 bank serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 164 bank. (Syariah, n.d.) Sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah dapat menjalankan fungsinya yakni melakukan pengalokasian dana pihak ketiga (DPK) dengan menyalurkan pembiayaan baik berupa investasi atau kebutuhan lainnya. Selain itu, juga dapat dilakukan ekspansi layanan kepada masyarakat luas untuk dapat meningkatkan akses terhadap masyarakat, yaitu dengan melakukan penambahan unit bank. (Latifah, Ami 2017, 3:112) Penambahan unit bank yang dimaksud yakni penambahan lembaga keuangan bank agar mendapat akses lebih luas, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses lembaga keuangan.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari

masyarakat.(Dima Maulika Sehany and Maulida Nurhidayati 2022, 92) Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi pihak bank yang diperoleh dari masyarakat. Suatu bank tidak akan dapat menjalankan pembiayaan tanpa adanya dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) berasal dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan deposito.

Pembiayaan perbankan syariah merupakan fungsi utama perbankan syariah selain dari penghimpunan. Fungsi ini diatur dalam undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008.(Mardianty 2022) Pembiayaan yang ada pada bank syariah yakni penyediaan dana untuk pihak yang mengalami defisit dana dengan kesepakatan atau akad tertentu. Pembiayaan yang tersedia dalam bank syariah yakni pembiayaan *muḍārābah* dan pembiayaan *musyārakah*.

Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan, pihak bank juga memperoleh imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin/bagi hasil. Semakin besar pembiayaan yang diberikan perbankan syariah maka keuntungan yang diperoleh suatu bank akan meningkat, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada perkembangan sektor keuangan.(Latifah, Ami 2017, 3:108) Pendapat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Lismawati yang mengatakan sektor jasa keuangan memiliki kontribusi dalam membangkitkan roda perekonomian suatu negara, yang mana dapat ditinjau dari peran perbankan sebagai sumber pembiayaan dan wadah untuk masyarakat dalam melakukan investasi.(Latifah, Ami 2017, 3:108) Adapun yang diungkapkan oleh Meier dan Seers (1984) yang dikutip dalam skripsi Cintya Meidia Tama mengatakan bahwa sektor keuangan memiliki peranan yang minim pada pembangunan ekonomi, temuan ini sejalan dengan studi Lucas (1988) yang dikutip dalam skripsi Cintya Meidia Tama mengatakan bahwa tidak ada peran sektor keuangan dalam kegiatan transaksi ekonomi.(Tama 2015, 1) Paparan ini menjadi dasar permasalahan yang perlu ditelaah kembali mengenai peran sektor keuangan perbankan syariah atas pendalaman sektor keuangan di Indonesia.

Inflasi sebagai salah satu faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Ariadi(Ariadi 2021, 10) yang menunjukkan hasil regresi dari koefisien variabel inflasi sebesar 1,253534 dengan probabilitas sebesar 0,0005 lebih kecil dari pada nilai signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia. Artinya, jika inflasi naik sebesar 1%, maka *financial deepening* akan meningkat sebesar 1,253534%.

Pada penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Erika Feronika Br Simanungkalit(Simanungkalit 2020, 338) tentang pengaruh pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia menunjukkan *result* bahwa inflasi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin menjadikan inflasi sebagai variabel moderating yang diasumsikan dapat menjadi penguat terhadap *financial deepening*. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan telaah kembali untuk kejelasan peran perbankan syariah terhadap *financial deepening* yang dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah dan dimoderasi oleh inflasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya akan tetapi penelitian ini juga memiliki kebaruan yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya yaitu dengan mengangkat inflasi sebagai variabel moderating yang diasumsikan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah terhadap *financial deepening*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial deepening

Pendalaman sektor keuangan atau dikenal dengan istilah *financial deepening* ialah suatu tolak ukur dalam mengukur tingkat kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap perekonomian. (Khairunnisa 2016, 21) Sektor keuangan memiliki ruang lingkup yang luas di antaranya yaitu bank, perusahaan asuransi, lembaga asuransi, bursa saham, serta lembaga keuangan mikro. Perkembangan sektor keuangan yang ada dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut pandangan Lynch yang dikutip (Lismawati 2020, 11) terdapat lima indikator untuk melihat perkembangan sektor keuangan suatu negara diantaranya sebagai berikut:

1. Ukuran Kuantitatif (*Quantity Measures*) adalah pengukuran tentang pembangunan dan kedalaman sektor keuangan yang bersifat moneter dan kredit. Seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap produk domestik bruto, rasio uang dalam arti luas terhadap produk domestik bruto, dan rasio kredit sektor swasta terhadap produk domestik bruto.
2. Ukuran Struktural (*Structural Measures*), menganalisa tentang struktur sistem keuangan serta menentukan elemen-elemen yang penting pada sistem keuangan. Rasio yang digunakan sebagai indikator yaitu: rasio pengeluaran pasar sekuritas terhadap uang dalam arti luas dan rasio uang dalam arti sempit terhadap produk domestik bruto.
3. Harga Sektor Keuangan (*Financial Prices*), Indikator yang diukur dengan melihat tingkat pinjaman sektor riil dan tingkat bunga kredit.
4. Skala Produk (*Product Range*), indikator yang dilihat dari jenis instrumen keuangan yang ada pada pasar keuangan, seperti produk investasi, produk pengelolaan risiko dan nilai tukar luar negeri, serta produk keuangan dan bisnis.
5. Biaya Transaksi (*Transaction Cost*) dapat dilihat dari *spread* suku bunga. Hal ini berkaitan dengan indikator kuantitatif yaitu dengan menggunakan aset keuangan dalam negeri terhadap produk domestik bruto.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan keseluruhan nilai pasar dari produk akhir yang diproduksi pada suatu negara dalam satu periode.(Cempakasari and Kuntadi 2022, 178) Dalam pandangan Mankiw menyatakan bahwa PDB adalah total nilai output dari berbagai produk baik itu barang ataupun jasa yang telah diproduksi pada suatu negara dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh pihak akhir dan buka untuk kegiatan produksi selanjutnya. Produk domestik bruto (PDB) dapat dihitung dengan persamaan (Khairunnisa 2016, 26) sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan:

Y	: PDB
C	: Konsumsi
I	: Investasi
G	: Belanja Negara
NX	: Ekspor Netto

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh pihak bank yang bersumber dari dana masyarakat.(Ryad and Yuliawati 2017, 1537) Bagi bank syariah, dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling dibutuhkan dalam transaksi. Karena pada dasarnya bank tidak akan dapat menyalurkan pembiayaan tanpa adanya dana atau modal. Penghimpunan dana yang selanjutnya disebut dengan DPK dapat bersumber dari beberapa jenis simpanan yakni:

- a. Tabungan
- b. Deposito
- c. Giro

DPK merupakan dana terpenting bagi bank untuk menjalankan aktivitas operasional dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga keuangan, salah satunya yakni menyalurkan pembiayaan karena tanpa dana maka pembiayaan tidak akan berjalan. Menurut Ismail dalam Iqbal(Rafiqi, Annisa, and Rihtuzahrah 2021, 173) dana pihak ketiga dapat dihitung dengan rumus:

$$Dpk = (\text{tabungan} + \text{giro} + \text{deposito}).$$

Pembiayaan Syariah

Menurut Undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, sesuai dengan akad atau kesepakatan antara dua belah pihak, yakni pihak yang memberi modal dan pihak pengelola dan sampai dana dikembalikan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.(Ulpah 2020, 149–50) Dengan kata lain, pembiayaan adalah proses penyediaan dana atau modal oleh bank untuk dikelola kepada pihak

yang memerlukan dana atau modal dengan imbalan atau bagi hasil.

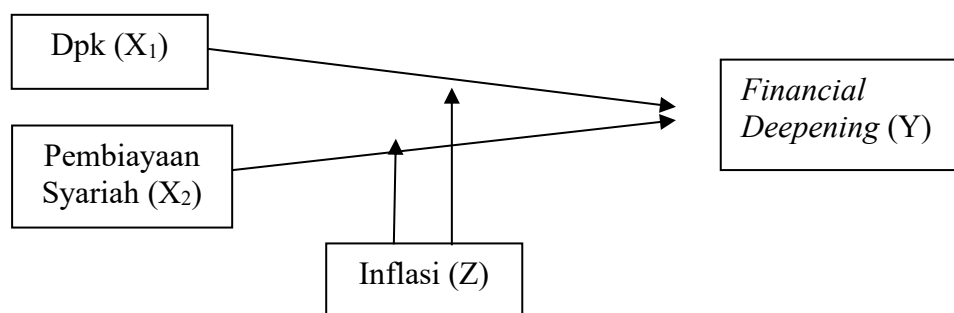
Inflasi

Boediono mengartikan inflasi adalah peristiwa yang cenderung dari harga yang naik secara umum dan terus menerus. (Ningsih et al. 2018, 54) Maka kenaikan harga terhadap satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurut pandangan Mankiw inflasi adalah hal yang wajar karena ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Jika inflasi mengalami fluktuasi, maka aktivitas perekonomian suatu negara cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi turunnya daya beli masyarakat, hal ini dikarenakan nilai mata uang rendah. Dari segi besarnya laju inflasi, dapat dibagi kedalam empat kategori¹, yakni:

1. Infalsi ringan, dengan tingkat inflasi sebesar 10% per tahun.
2. Inflasi sedang, dengan tingkat inflasi sebesar 10%-30% per tahun.
3. Inflasi berat, dengan tingkat inflasi sebesar 30%-100% per tahun.
4. Hyperinflasi merupakan keadaan dimana laju inflasi melampaui batas dengan laju inflasi 100% keatas.

Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini menggambarkan tentang hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel independen terletak disebelah kiri yang terdiri dari dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah. Variabel dependen adalah *financial deepening* yang ditinjau dari angka PDB. Serta variabel moderating pada penelitian ini yaitu inflasi.



(Skema hubungan variabel independen-moderating-dependen)

Hipotesis Penelitian

Ditinjau dari paparan latar belakang diatas, maka diangkat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*.

H₂: pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*.

H₃: inflasi berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*.

H₄: inflasi mampu memoderasi hubungan dana pihak ketiga terhadap *financial deepening*.

H₅: inflasi mampu memoderasi hubungan pembiayaan terhadap *financial deepening*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono 2019, 17) Penelitian kuantitatif yang digunakan bersifat kausal yang berarti penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat.(Sugiyono 2019, 21) Adapun data variabel penelitian terdiri dari independen, dependen dan moderating.

Tabel.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Dana pihak ketiga	Tabungan, giro dan deposito	Laporan keuangan triwulan bank syariah indonesia, bank btpn syariah dan bank aladin syariah tahun 2017-2021.
2.	Pembiayaan syariah	Piutang, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.	Laporan keuangan triwulan bank syariah indonesia, bank btpn syariah dan bank aladin syariah tahun 2017-2021.
3.	<i>Financial deepening</i> (PDB)	Produk domestik bruto (US\$ saat ini)	Data triwulan PDB yang terpublish di BPS-Statistic Indonesia tahun 2017-2021
4.	Inflasi	Nilai mata uang dan harga barang	

Populasi yang digunakan terdiri dari 15 bank umum syariah, 20 unit usaha bank dan 12 BPR syariah. Teknik pengambilan sampel digunakan melalui *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan batasan dan kriteria tertentu, maka terdapat 3 bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bank Syariah Indonesia
2. Bank BTPN Syariah

3. Bank Aladin Syariah

Teknik analisis data menggunakan pengujian model regresi data panel guna untuk menguji spesifikasi model yang baik dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Dalam regresi data panel terdapat tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Teknik tersebut digunakan karena dalam penelitian penulis menggunakan data panel, yaitu data yang diambil gabungan dari data time series dan data cross-section dari beberapa unit bank dalam periode waktu tertentu. (Sugiyono 2019, 8) Adapun data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan dimulai dari tahun 2017-2021. Dalam menganalisis data yang terkumpul, dianalisis pula dengan menggunakan metode MRA, yaitu metode dalam menguji hubungan antara variabel moderating terhadap variabel independen dan variabel dependen dalam regresi berganda. (Liana 2009, 91) Inflasi merupakan variabel yang dipilih sebagai variabel moderating, variabel tersebut terpilih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Ariadi dan Erika Feronika Br Simanungkalit yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis regresi data dengan digabungkan dengan analisis MRA, maka persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z$$

Dimana:

Financial deepening = konstanta + dana pihak ketiga; x_1 + pembiayaan syariah; x_2 + inflasi; z

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Dalam uji regresi data panel terdapat beberapa model yang dapat digunakan diantaranya model *fixed effect*, *random effect* dan *common effect*. Dalam pemilihan model yang tepat, peneliti harus melakukan tahapan berikut ini:

Tabel.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.412308	(2,55)	0.2523
Cross-section Chi-square	3.004882	2	0.2226

Model yang terpilih adalah *common effect* dengan nilai probabilitas chi-square $0,2226 > 0,05$. Dengan terpilihnya model *common effect* maka peneliti langsung melakukan uji LM tanpa harus melakukan uji hausman. Berikut uji LM (*largrange multiplier*).

Tabel.3

Hasil Uji LM (*l*argrange multiplier).

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.645116 (0.4219)	38.72666 (0.0000)	39.37178 (0.0000)
Honda	-0.803191 (0.7891)	6.223075 (0.0000)	3.832437 (0.0001)
King-Wu	-0.803191 (0.7891)	6.223075 (0.0000)	1.156495 (0.1237)
Standardized Honda	-0.137812 (0.5548)	6.386417 (0.0000)	0.996951 (0.1594)
Standardized King-Wu	-0.137812 (0.5548)	6.386417 (0.0000)	-0.834024 (0.7979)
Gourieroux, et al.	--	--	38.72666 (0.0000)

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai cross section dari *Breusch-Pagan* sebesar $0,4219 > 0,05$ model CEM tepat untuk digunakan dalam regresi data panel.

Tabel.4
Model Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/24 Time: 20:41

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 3

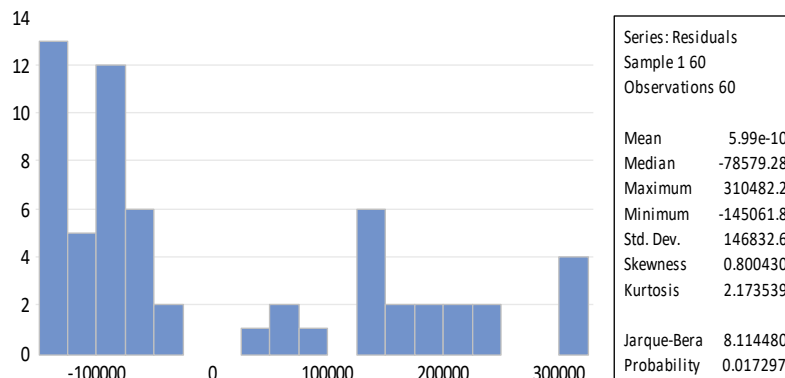
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3819537.	27401.66	139.3907	0.0000
X1	0.011860	0.004444	2.668920	0.0099
X2	-0.013265	0.005952	-2.228458	0.0299
Z	-0.109706	0.087432	-1.254765	0.2148
R-squared	0.392590	Mean dependent var		3833451.
Adjusted R-squared	0.360050	S.D. dependent var		188400.3
S.E. of regression	150714.3	Akaike info criterion		26.74850
Sum squared resid	1.27E+12	Schwarz criterion		26.88812
Log likelihood	-798.4550	Hannan-Quinn criter.		26.80311
F-statistic	12.06491	Durbin-Watson stat		0.363896
Prob(F-statistic)	0.000003			

**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual yang terstandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. (Sihabudin et al. 2021, 75) Uji normalitas yang dilakukan melalui program eviews dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera, dimana nilai JB lebih besar dari 0,05.

Tabel.5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output tersebut, nilai JB sebesar 8,114 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Artinya nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolineritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel. (Dyah Nirmala Arum Janir 2012, 19) Uji multikolinearitas pada penelitian ini diukur dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00.

Tabel.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/10/24 Time: 17:37
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.51E+08	1.983334	NA
X1	1.97E-05	182.3041	147.5310
X2	3.54E-05	192.9810	147.5330
Z	0.007644	1.000321	1.000321

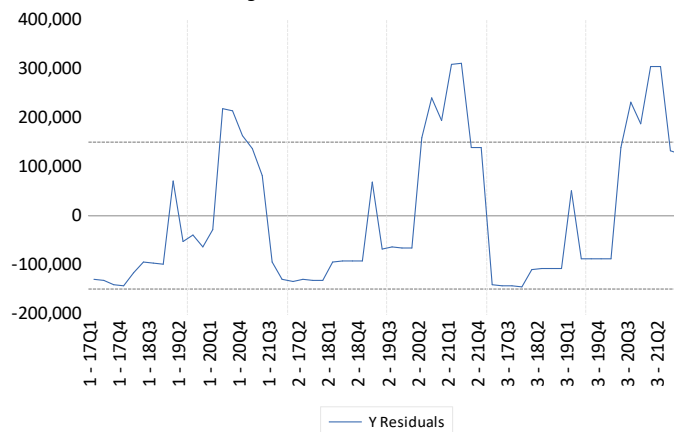
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model regresi yaitu ketidaksamaan varians nilai

residual.(Lismawati 2020, 53) Dalam penelitian ini uji heterokedastisitan disajikan dalam bentuk grafik, berikut hasil output dibawah ini:

Tabel.7

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik residual (garis biru) menunjukkan garis residual diatas tidak melewati batas (500 dan – 500), artinya garis residual masih berada diantara positif 500 dan negative 500. Dengan demikian disimpulkan bahwa data yang digunakan lolos uji heterokedastisitas atau varian residual sama.

Pengujian dan Analisis Hipotesis

Tabel.8

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/24 Time: 20:44
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 3
 Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3821867.	27864.36	137.1597	0.0000
X1	0.016640	0.006002	2.772229	0.0077
X2	-0.019481	0.007997	-2.436112	0.0182
Z	-0.134686	0.099792	-1.349665	0.1829
X1Z	1.91E-13	1.65E-13	1.161717	0.2506
X2Z	-2.15E-13	2.17E-13	-0.994752	0.3244

R-squared	0.455785	Mean dependent var	3828427.
Adjusted R-squared	0.404444	S.D. dependent var	185920.0
S.E. of regression	143478.6	Akaike info criterion	26.68190
Sum squared resid	1.09E+12	Schwarz criterion	26.89318
Log likelihood	-781.1162	Hannan-Quinn criter.	26.76438
F-statistic	8.877609	Durbin-Watson stat	0.423952
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Output uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan nilai probabilitas pada variabel dana pihak ketiga (X1) dan pembiayaan syariah (X2) < 0,05. Hal ini

menunjukkan kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial deepening* maka H_1 dan H_2 diterima. Berbeda dengan variabel inflasi (Z) yang menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ (0,182), maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*. yang berarti H_3 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel diatas, apabila dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah dimoderasi oleh inflasi maka tingkat probabilitas kedua variabel tersebut sebesar 0,250 dan 0,324 berarti lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah yang dimoderasi oleh inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*. Artinya H_4 dan H_5 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa inflasi tidak mampu memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R)²

Tabel.9

R-squared	0.455785	Mean dependent var	3828427.
Adjusted R-squared	0.404444	S.D. dependent var	185920.0
S.E. of regression	143478.6	Akaike info criterion	26.68190
Sum squared resid	1.09E+12	Schwarz criterion	26.89318
Log likelihood	-781.1162	Hannan-Quinn criter.	26.76438
F-statistic	8.877609	Durbin-Watson stat	0.423952
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil output, nilai R^2 sebesar 0.4557, dapat diartikan variabel *financial deepening* dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan variabel moderating sebesar 45,57% dan sisanya 54,43% dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

ANALISIS

Berdasarkan dari hasil diatas melalui uji regresi, dana pihak ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening* (H_1 diterima). Dalam hal ini, salah satu indicator yang mampu meningkatkan *financial deepening* yaitu dana pihak ketiga, semakin besar modal yang dihimpun maka akan semakin besar pula dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil serupa diantaranya Nabila Khoirunnisa dan Muhammad As'ad Asyasyifa'.

Variabel pembiayaan syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial deepening* yang berarti H_2 diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan Khoirunnisa Puspita sari yang mengatakan pembiayaan yang diberikan bank relevan dengan dana atau modal yang diterima oleh masyarakat sebagai dana pihak ketiga. Maka apabila dana yang dihimpun bank meningkat maka

pembiayaan yang dikeluarkan bank juga semakin besar. Besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan memberikan margin yang besar pula kepada bank.

H₃ ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Talita Thea Husna dan Daryono Soebagiyo, Hella Citra dkk. Mereka berpendapat bahwa inflasi tidak memberikan dampak substansial terhadap *financial deepening* Menurut Sukirno dalam (Dewi, Sukadana, and Widnyana 2020, 16) tidak berpengaruhnya inflasi terhadap *financial deepening* disebabkan karena inflasi memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan gaji riil para pekerja menurun dan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah juga menurun. Fenomena inflasi yang terjadi di Indonesia pada masa covid-19 sejak awal Januari 2020 dimana tingkat inflasi sebesar 0.39% dan berfluktuasi setiap bulannya sehingga mencapai puncak pada bulan Juni 2020 dengan tingkat inflasi sebesar 1.09%.(Kewal 2012, 1–2) Jadi tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan volume dana yang dihimpun oleh bank menurun.

Berdasarkan uji regresi yang menggunakan metode *MRA* menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independen kepada variabel dependen, artinya H₄ dan H₅ ditolak. Hal ini disebabkan angka inflasi setiap bulannya mengalami fluktuasi. Fenomena inflasi yang terjadi di Indonesia pada masa covid-19 sejak awal Januari 2020 dimana tingkat inflasi sebesar 0.39% dan berfluktuasi setiap bulannya sehingga mencapai puncak pada bulan Juni 2020 dengan tingkat inflasi sebesar 1.09%.(Kewal 2012, 1–2) laju inflasi yang tinggi mengakibatkan dana yang disimpan masyarakat rendah.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh perbankan syariah terhadap *financial deepening* dengan spesifikasi variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah yang dipilih berdasarkan fungsi utama perbankan, serta inflasi sebagai variabel moderating. Dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial deepening* di Indonesia, serta inflasi tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ada beberapa implikasi penting dari temuan ini yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah sama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial deepening*. Dimana kedua variabel tersebut dalam perbankan merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Oleh karena itu perbankan syariah harus mampu meningkatkan ekspansi layanan kepada masyarakat baik desa maupun kota, agar masyarakat secara umum mengenal perbankan syariah dengan baik

dan berminat untuk melakukan transaksi, kemudian dengan dana yang disalurkan masyarakat akan meningkatkan margin bank.

REFERENSI

- cial Deepening Di IndoAriadi, Langgeng. 2021. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Rill, Nilai Tukar Dan Pendapatan Nasional terhadap Financial Deepening Di Indonesia Priode 1999-2019." <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90053#>.
- Biasmara, Hanif Artafani, and Aldilla Irdianty. 2021. "Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Risk Profile Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 19 (1): 48–56.
- Cempakasari, Indira, and Cris Kuntadi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Utang Negara : Defisit Anggaran , Nilai Tukar (Kurs) Dan Produk Domestik Bruto." *Jesmi* 4 (2): 176–83. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Dewi, Ida Ayu Made Citra, I Wayan Sukadana, and I Wayan Widnyana. 2020. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Values* 1 (2): 11–21. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/800>.
- Dima Maulika Sehany, and Maulida Nurhidayati. 2022. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bum Pada Tahun 2016-2020." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>.
- Dyah Nirmala Arum Janir. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Semarang University Press.
- Husna, Talita Thea, and Daryono Soebagiyo. 2023. "Analisis Perkembangan Sektor Keuangan: Sebuah Perspektif Financial Deepening Di Indonesia Tahun 1997-2021." *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)* Vol. 7 (No. 1): 116–24. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2896>.
- Ista, Akram. 2023. "Dampak Covid-19 Pada Perbankan Syariah Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Tinjauan Masalah." *SHAUTUNA: Jurnal Imiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 04 (2): 496–505.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economia* 8 (1): 53–64.
- Khairunnisa, Nabila. 2016. "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" 7 (2): 107–30.
- Latifah, Ami, Arief Fitriyanto. 2017. *Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3. fei@unida.ac.id.
- Liana, Lie. 2009. "Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* XIV (2): 90–97.
- Lismawati, Lili. 2020. "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial

- Deepening Di Indonesia.”
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_P
RINT.Docx. Univesitas Islam Riau.
- Mardianty, lin. 2022. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Di Bank Muamalat Indonesia 2018-2021).” *Jurnal Ekonomi STIEP*.
<https://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/88>.
- Ningsih, Desrini, Puti Andiny, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, and Pertumbuhan Ekonomi. 2018. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” 2 (1): 53–61.
- Rafiqi, Iqbal, Annisa Annisa, and Alfian Rihtuzahrah. 2021. “Investigasi Peran Ekuitas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Profit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020.” *Masyrif : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2 (2): 167–84. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.521>.
- Rofa, Tsamrotur, and Dkk. 2023. “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Green Finance Di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5 (1): 166–73.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3901>.
- Ryad, Ahmad Muhammad, and Yupi Yuliawati. 2017. “Pengaruh DPK, CAR, NPF Terhadap Pembiayaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5 (3): 1535–40.
- Saputri, Sefta Arni. 2019. “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia Skripsi.” *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Saraswati, Birgitta Dian. 2023. “Pengaruh Dimensi Inklusi Keuangan Dan Fintech Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang Di Asia Dengan Indeks Inklusi Keuangan Tinggi.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 17 (1): 62–74.
<https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1161>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, and Syaharuddin. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Management* 13 (3): 327–40.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Edisi Kedu. Bandung: ALFABETA.
- Syariah, Komite Nasional Keuangan. n.d. “TREND Tingkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Bisnis,” no. 9.
- Tama, Cintya Meidia. 2015. “Studi Financial Inclusion Dan Financial Deepening Di Indonesia Studi Financial Inclusion Dan Finannesia.” *Ekonomi* 2: 30–40.
- Ulpah, Mariya. 2020. “Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020.” *Madani Syari'ah* 3 (2): 147–60.
file:///C:/Users/Acer/Downloads/208-Article Text-297-1-10-20200831.pdf.